

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, dengan karakteristik yang unik, dan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik fisik maupun spiritual itu akan bertahan seumur hidup, bertahap, dan berkelanjutan. Sejak janin dalam rahim ibunya anak usia dini memasuki usia emas (*golden age*) hingga usia enam tahun proses perkembangan manusia ini dapat dikatakan lengkap dan telah dimulai, disebut *golden age* karena perkembangan kecerdasannya sudah sangat meningkat. Anak usia dini adalah individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dianggap lompatan dalam perkembangannya. Usia dini merupakan tahun-tahun awal kehidupan pribadi. Periode ini merupakan waktu yang tepat untuk meletakkan dasar kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, nilai agama dan moral. Usia dini adalah saat yang tepat untuk memulai pelayanan kesehatan dan gizi, agar selalu menjaga kestabilan kehidupan anak (dadang suryana : 1.5).

Beberapa ciri anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, mereka selalu ingin tahu apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka tidak pernah berhenti bereksplorasi dan berinteraksi dengan orang lain, anak-anak memiliki sifat egosentris dan kaya akan fantasi. Anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih cepat dan lebih mendasar pada tahap awal kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat bergantung pada stimulasi yang diterimanya sejak usia dini. Untuk mendorong tumbuh kembang anak secara optimal maka perlu dilakukan stimulasi tumbuh kembang anak (mulyasa 2014:16).

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi yang berkaitan dengan karakter, fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, dan kemandirian. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan pendidikan perlu memahami

karakteristik perkembangan dan cara-cara anak belajar dan bermain. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Setiap individu kebutuhan dan tingkat perkembangan anak pasti berbeda, maka dari itu guru hendaknya menciptakan alat permainan yang beragam dan berorientasi pada kebutuhan anak mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan landasan dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapat pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan mampu meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya (mulyasa 2014 : 45). PAUD mampu merangsang stimulasi anak, membimbing anak, mengasuh anak dan menyediakan kegiatan belajar yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pada masa itu adalah masa yang tepat untuk mengembangkan potensi, kemampuan dan ketrampilan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini telah mengembangkan enam aspek yaitu perkembangan nilai dan agama, perkembangan fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar), perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni. Ketika semua aspek perkembangan dapat dikembangkan dengan baik maka anak akan mampu menumbuhkan dengan baik potensi bakat yang ada di hatinya. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh anak adalah potensi penalaran pada

kemampuan kognitifnya, karena perkembangan kognitif sangat erat kaitannya dengan proses berpikir dan bernalar.

Kognitif adalah proses berpikir ketika anak mengembangkan kemampuan pribadinya untuk berhubungan, mengevaluasi, dan berpikir dalam berbagai peristiwa. Kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari apa yang mereka lakukan yang didorong oleh keingintahuan anak yang tinggi tentang berbagai hal. Kognitif anak akan lebih cepat jika anak bermain dengan objek yang disukai. Proses kognitif mencakup aspek persepsi, ingatan, pikiran, symbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Pentingnya perkembangan kognitif anak pada dasarnya bertujuan agar anak mampu mengembangkan daya pikirnya yang termasuk dalam mengenal konsep geometri, karena salah satu pengembangan kognitif di taman kanak-kanak adalah pengembangan geometri yaitu kemampuan konsep, bentuk dan ukuran.

Geometri berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ge*” yang berarti bumi dan “*metrein*” yang berarti pengukuran. Pengembangan geometri anak usia dini adalah kemampuan yang berkaitan dengan konsep bentuk dan ukuran. Pengenalan geometri merupakan salah satu konsep paling awal yang harus dikuasai dan dipahami anak dalam pengembangan kognitif. Anak dapat membedakan objek disekitarnya berdasarkan dengan bentuk dan karakteristiknya. Memperkenalkan bentuk geometri sejak usia dini berarti anak akan memperoleh pengalaman belajar yang akan mendukung pendidikan matematika dijenjang pendidikan selanjutnya. Pengenalan bentuk geometri di TK dengan memahami bentuk-bentuk geometri seperti segiempat, segitiga dan lingkaran yang berkaitan dengan benda-benda tertentu yang konkrit seperti papan tulis, buku tulis, jam dinding dan lain sebagainya yang biasa ditemukan di lingkungan anak-anak. Saat memperkenalkan geometri, pendidik dapat mempertahankan konsep pembelajaran yang menarik dan sederhana yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Salah satu ciri pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain.

Bermain adalah kebutuhan alamiah anak kecil. Bermain bukan hanya kegiatan yang menyenangkan, tetapi bisa digunakan untuk anak belajar. Karena pada dasarnya anak

melakukan aktivitas dengan bermain. Jadi bermain bagi anak usia dini mempunyai kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu, bermain tidak lepas dari anak usia dini. Bermain adalah prioritas utama dalam kegiatan belajar anak. Melalui bermain anak dapat menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuannya yang sebelumnya tidak diketahui, selain itu bermain juga dapat merangsang tumbuh kembang anak. Bermain adalah suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan atau tidak. Namun, untuk bermain anak usia dini bentuk dan alat permainan harus memiliki nilai-nilai edukatif, agar dapat mengembangkan potensi anak usia dini.

Bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini, karena dengan bermain anak dapat mengalami proses belajar. Selain itu, salah satu karakteristik anak usia dini adalah bermain. Hal tersebut dapat diartikan sebagai kebutuhan alami yang harus dipenuhi. Anak-anak dapat meningkatkan kemampuan penalarannya dengan bermain. Oleh karena itu setiap orangtua dan pendidik anak usia dini tidak boleh mengesampingkan kegiatan bermain anak karena sejatinya dunia anak adalah bermain, maka setiap kegiatan belajar anak harus dilakukan dalam bentuk dan suasana bermain. Salah satu kegiatan bermain yang mampu mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah “TUTI (Tutup Botol Geometri)”.

Media TUTI (Tutup Botol Geometri) adalah media yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk geometri dengan menghubungkan benda-benda di lingkungan sekitar. Pada tutup botol terdapat gambar geometri yang menghubungkan benda yang sering ditemui anak. Sebelum bermain anak-anak akan dikenalkan dengan berbagai bentuk geometri antara lain: segitiga, segiempat, lingkaran, dan sebagainya. Salah satu contoh adalah bentuk geometri lingkaran yang terhubung dengan benda yang ada di lingkungan sekitar seperti jam. Penggunaan media TUTI dinilai bermanfaat bagi pendidik dan anak usia dini. Bagi pendidik media TUTI dapat dengan mudah mendapatkan manfaat dalam proses pengenalan materi pada

anak usia dini, tentunya bagi anak usia dini proses pembelajarannya sangat menarik. Sedangkan manfaat bagi anak adalah lebih memahami belajar, anak lebih aktif, dan merasa nyaman karena pembelajaran dirancang secara menarik oleh pendidik.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Antonia Maria Ida (2019) PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan judul “Pengaruh bermain ragam geometri terhadap kreativitas anak kelompok B TK Nanggala Surabaya” hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan anak dalam kreativitas yang menggunakan kegiatan bermain dengan ragam geometri.

Dari observasi awal yang dilakukan ditemukan permasalahan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok B di TK Mamba’ul Ulum Bedanten belum berkembang sesuai harapan. Hal ini disebabkan pendidik masih mengacu pada lembar kerja siswa atau buku sehingga anak akan menjadi bosan. Hal ini ditunjukkan dalam perilaku anak yang sibuk bermain sendiri, usil atau suka mengganggu teman, coret-coret kertas, lari kesana kemari, tidak mau mendengarkan penjelasan dari pendidik, tidak mau mengerjakan lembar siswa dari pendidik. Idealnya bahwa seharusnya anak kelompok B dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dengan menggunakan bantuan media atau alat permainan edukatif.

Permasalahan diatas jika tidak direspon oleh pendidik, kemungkinan besar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap pengenalan bangun geometri anak berikutnya. Oleh karena itu, harus diberikan stimulasi pada anak sesuai dengan tahapan dan cara yang menyenangkan. Salah satu kegiatan yang menyenangkan yang peneliti gunakan adalah media yang lebih inovatif yakni Media TUTI. Media TUTI “Tutup Botol Geometri” adalah media yang memodifikasi tutup botol dengan menambahkan bentuk geometri, kemudian anak-anak mencocokkan gambar yang menyerupai bentuk geometri dilingkungan sekitar. Pemakaian media mampu memperbaiki

dalam pembelajaran tentang geometri, bahwa pengenalan bentuk geometri perlu dilakukan karena mengingat pentingnya pengenalan bentuk geometri di kehidupan AUD. Pentingnya kemampuan pengenalan bentuk geometri adalah kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif anak berkembang secara bertahap dan mampu menyelesaikan masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai permasalahan yang dihadapi di TK Mamba'ul Ulum Bedanten Bungah Gresik, maka penulis melakukan penelitian tentang "Pengaruh media "TUTI (Tutup Botol Geometri)" terhadap pengenalan bangun geometri Kelompok B di TK Mamba'ul Ulum Bungah Gresik" dengan harapan untuk mengetahui pengaruh media TUTI terhadap pengenalan bangun geometri kelompok B di TK Mamba'ul Ulum Bedanten Bungah Gresik.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

- a. Fokus pembahasan adalah pada media "TUTI (Tutup Botol Geometri)" terhadap pengenalan bangun geometri kelompok B di TK Mamba'ul Ulum Bungah Gresik
- b. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Mamba'ul Ulum Bungah Gresik
- c. Variabel pada penelitian ini adalah pada variabel media "TUTI (Tutup Botol Geometri) variabel bebas (X) dan pengenalan bangun geometri variabel terikat (Y)

### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh variabel bebas (media TUTI (Tutup Botol Geometri)) terhadap variabel terikat (pengenalan bangun geometri).

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah media TUTI (Tutup Botol Geometri) berpengaruh terhadap pengenalan bangun geometri kelompok B di TK Mamba'ul Ulum Bungah Gresik?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media TUTI (Tutup Botol geometri) terhadap pengenalan bangun geometri Kelompok B TK Mamba'ul Ulum Bungah Gresik.

### **E. Variabel Penelitian**

Peneliti mendiskripsikan variabel secara operasional berdasarkan kemampuan yang diamati memungkinkan untuk melakukan observasi dan pengambilan dokumen terhadap suatu objek. Berdasarkan judul ada dua variabel.

#### **1. Variabel**

##### **a. Variabel Independen (bebas)**

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independen adalah Media TUTI “Tutup Botol Geometri”.

##### **b. Variabel Dependen (terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen adalah pengenalan bangun geometri.

#### **2. Definisi operasional variabel**

a. Pada penelitian ini kegiatan media TUTI “Tutup Botol Geometri” sebagai variabel independen (bebas) secara operasional yang dimaksud bermain menggunakan media TUTI “Tutup Botol Geometri” adalah salah satu jenis permainan edukatif yang mampu mengasah imajinasi dan daya pikir anak tentang pengenalan geometri dengan bermain yang menyenangkan.

b. Pengenalan bangun geometri sebagai variabel dependen (terikat) secara operasional adalah proses berpikir tentang pengenalan hal baru untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

**F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengajar dan sebagai masukan untuk TK Mamba'ul Ulum Bungah Gresik agar dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini, terutama mengembangkan kognitif dengan mengenalkan bangun geometri melalui kegiatan bermain bersama.

**1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui cara dan penerapan permainan TUTI (Tutup Botol Geometri) yang dapat berpengaruh terhadap pengenalan bangun geometri anak usia dini.

**2. Manfaat Praktis****a. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan pada sekolah TK Mambaul Ulum Bungah Gresik agar lebih kreatif, inovatif dan efektif dalam mengembangkan program belajar melalui media TUTI (Tutup Botol Geometri)

**b. Bagi Guru**

Memberikan masukan atau ide-ide bagi guru dalam merancang kegiatan bermain untuk mengenalkan bangun geometri anak usia dini.

**c. Bagi Orang tua**

Memberikan motivasi bagi orang tua untuk mengajak anak bersosialisasi dengan masyarakat atau mengenal budaya Indonesia.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai upaya latihan dalam memecahkan permasalahan dan penganalisaan dengan menerapkan teori yang penulis dapatkan dibangku kuliah